

**EKRANISASI DARI NOVEL KE FILM *PROMISE***  
**(SEBUAH KAJIAN SASTRA BANDINGAN)**

**Oleh:**  
**Yusmia Devy Rahma Rayanti**  
**Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro**  
[yusmia.devy@yahoo.com](mailto:yusmia.devy@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*Rayanti, Yusmia Devy Rahma. 2019. "Ekranisasi dari Novel ke Film Promise: Kajian Sastra Bandingan". Thesis. Bachelor Program of Indonesian Literature. Faculty of Humanity. Diponegoro University. Semarang. Supervisor 1 is Dr. Redyanto Noor, M.Hum and supervisor 2 is Khothibul Umam, S.S., M.Hum.*

*Promise is a novel that written by Dwitasari. It has published by Loveable publisher at August, 2016. The genre of this novel is romance. Promise also the tittle of a movie which directed by Asep Kusdinar. The movie has the same genre which adapted from Dwitasari's novel and it has told about the meaning of promise that said by Rahman to Kanya. Rahman fought for his love until Milan, Italia. Novel and the movie of Promise is use the mixed grooves. The method which use in this research is approachment of structural and comparation literature (ekranisasi).*

*Ekranisasi from novel to the movie of Promise got some variation change, include the addiction and the subtraction. Both of it are use the study of comparation literature. Ekranisasi is a process delivery fee, which a novel that a written shape to be an audio visual shape. Then, it has analyze based on material object that use, which are novel and movie with the aim to know about the equation and the change which happend to them.*

*The result of novel and the Promise movie is showing that there some changes and addiction story, addiction and subtraction background, include the disappearance of character. But, the ekranisasi from novel to the Promise movie, does not has the difference which so far until change the main idea in the novel.*

*Keyword: Novel, Movie, Structural, Comparation Literature, Ekranisasi.*

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Alih wahana merupakan perubahan dari satu karya sastra ke dalam karya sastra lain. Alih wahana juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang mencakup penerjemahan, penyaduran, dan pemindahan dari satu kesenian ke jenis kesenian lain. Pada hakikatnya alih wahana tidak dapat dipisahkan dari hubungan-hubungan antarmedia (Damono, 2018:9).

Pada ekranisasi, perubahan wahana karya sastra sastra dari novel menjadi film berpengaruh juga dengan berubahnya hasil yang bermediumkan bahasa atau kata-kata, ke dalam film yang bermediumkan gambar *audio-visual*. Jika di dalam novel ilustrasi dan penggambaran atau pelukisan dilakukan dengan menggunakan media bahasa atau menggunakan kata-kata,

maka di dalam film semua diwujudkan melalui gambar-gambar bergerak yang menghadirkan suatu rangkaian peristiwa.

Novel pada umumnya terdiri dari sejumlah bab yang masing-masing berisi cerita yang berbeda. Hubungan antarbab, kadang-kadang merupakan hubungan sebab akibat, atau hubungan kronologis biasa saja, bab yang satu merupakan kelanjutan dari bab-bab yang lain. Jika membaca satu bab novel saja secara acak, kita tidak akan mendapat cerita yang utuh, hanya bagaikan membaca sebuah fragmen saja. Keutuhan cerita sebuah novel meliputi keseluruhan bab (Nurgiyantoro, 2012:14). Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek novel *Promise* yang menceritakan kisah percintaan

Rahman dengan seorang perempuan, anak dari sahabat ayahnya, permasalahan dimulai dari Rahman yang ketahuan ayahnya menyimpan DVD porno yang diperoleh dari Aji sahabat Rahman, mengetahui anaknya menyimpan DVD tersebut, ayah Rahman khawatir dengan apa yang dilakukan Rahman setelah menonton DVD tersebut, ayah Rahman pun yang merupakan orang yang paling disegani di pesantren kakek Rahman itu, memutuskan untuk menikahkan Rahman dengan perempuan anak sahabat pak Purnomo. Karena pada saat itu, Rahman masih dibawah umur dan masih menginjak di bangku SMA, pernikahan tersebut dilaksanakan secara siri. Sampai akhirnya, perempuan yang dinikahi Rahman pun meninggalkannya, Rahman mencarinya sampai ke Milan (Italia),

di Milan Rahman bekerja disebuah *coffe shop* dan kuliah di salah satu universitas di Milan dan mengambil jurusan arsitektur. Dalam akhir cerita novel *Promise* ini, Rahman memutuskan untuk pulang ke Jogja lagi dan menikah dengan seorang wanita yang tidak dijelaskan didalam novel siapa perempuan tersebut.

Sedangkan dalam film *Promise*, dari awal diceritakan masa kecil Rahman dan Kanya, lalu permasalahan juga berawal dari DVD porno yang disimpan oleh Rahman dari sahabatnya juga yaitu Aji. Pada film ini alur ceritanya jelas dari awal hingga akhir ceritanya. Akhir cerita yang disajikan pada novel tidak jelas akhirnya Rahman menikah lagi dengan siapa, namun di dalam film dipaparkan peristiwa-peristiwa apa yang terjadi dari mulai kesalahan yang dilakukan

oleh Rahman sampai Rahman mencari perempuan yang dinikahinya dan mereka dipertemukan di Milan, yang ternyata perempuan yang dia cari adalah pacar dari sahabatnya sendiri yaitu Aji. Setelah mengetahui kejadian tersebut, Rahman memutuskan untuk pulang ke Jogja dan berencana untuk menikah lagi dengan santriwati dari pondok pesantren kakek Rahman yaitu Salsabila, tanpa disadari Rahman dan tamu undangan di pernikahan Rahman, ternyata perempuan yang ada di sebelahnya yaitu Kanya, perempuan yang pernah dia nikahi dan dia cari di Milan. Pernikahan Rahman dan Salsabila berhasil digagalkan Aji dan Moza yaitu sahabat Rahman, dan menjelaskan apa yang telah terjadi dengan Rahman selama ini, orangtua Salsabila dan Salsabila pun menerima penjelasan dari Aji dan Moza

memutuskan untuk membatalkan pernikahan tersebut.

Berdasarkan novel dan film *Promise*, penulis menemukan keunikan dalam novel dan film. Perbedaan yang mendasar dua karya sastra, misalnya dalam pengembangan imajinasi pembaca dan penonton. Hal tersebut yang penulis alami ketika membaca novel dan menonton novel *Promise*, yaitu terdapat perubahan persepsi pada saat membaca novel dan menonton film dengan judul yang sama, perubahan yang menonjol terdapat pada beberapa tokoh, latar, dan akhir cerita yang disajikan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijabarkan di atas, penulis tertarik mengambil objek penelitian novel dan film *Promise*, karena objek tersebut memberikan sentuhan yang berbeda dengan novel dan film drama

percintaan lainnya, novel dan film *Promise* memberikan sentuhan yang berbeda dengan melakukan syuting di tiga negara, yaitu di Yogyakarta (Indonesia), Istanbul (Turki), dan juga di Milan (Italia). Penulis juga ingin mengetahui bagaimana sebuah novel yang panjang dan membutuhkan waktu berjam-jam untuk dibaca dituangkan ke dalam sebuah film yang berdurasi terbatas. Artinya tidak memungkinkan semua hal atau peristiwa didalam novel dapat dituangkan dalam film, mengingat didalam cerita tersebut menggunakan 3 latar negara sekaligus. Penelitian dengan membandingkan dua jenis karya ini mempunyai objek material berupa novel dan film *Promise*. Kedua karya tersebut akan dikaji dengan teori struktural untuk mengetahui perbedaannya. Teori yang tepat untuk penelitian ini yaitu

ekranisasi. Membandingkan antara novel dan film tidak hanya menentukan karya mana yang lebih unggul, melainkan menemukan sesuatu yang khas dari kedua objeknya. Maka, dalam memperoleh penilaian yang objektif, penulis menggunakan teori sastra bandingan dan juga ekranisasi. Maka dari itu, penulis mengambil judul “Ekranisasi dari Novel ke Film *Promise* (Sebuah Kajian Sastra Bandingan)”

## **B. Masalah Penelitian**

Rumusan masalah diperlukan dalam penelitian, supaya penulis lebih fokus dengan objek dan tujuan penelitiannya sesuai dengan latar belakang yang ditulis di atas. Dikatakan masalah berarti karena adanya kenyataan yang berbeda bahkan bertolak belakang antara apa yang seharusnya terjadi

dengan kenyataan yang dihadapi (Thohir,2013:42).

Sesuai dengan data yang telah dijabarkan di bab latar belakang, maka dapat diajukan pertanyaan berikut ini, apa perbedaan dan persamaan yang mendasar pada novel dan film *Promise*? Bagaimana penokohan, alur, dan latar yang terdapat pada kedua objek tersebut, yaitu novel dan film *Promise*? Dengan adanya rumusan masalah ini, diharapkan peneliti dapat memahami perbedaan dan persamaan yang mendasar dari dua objek yang diteliti, terutama pada penokohan, alur cerita, latar cerita dari kedua objek yang diteliti. Dengan menganalisis poin-poin yang disebutkan diatas, dapat diketahui bagaimana karya sastra dalam bentuk bacaan atau novel diekranisasi dalam audio visual atau film.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian tentunya ditujukan untuk menemukan hal yang sangat penting dan bertolak dari rumusan masalah. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui struktur dalam novel dan film *Promise*, mengetahui beberapa persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam Novel dan Film *Promise*, dan juga mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada novel dan film *Promise*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis, diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sastra bandingan. Sedangkan manfaat praktis, diharapkan dapat menjadikan rujukan penelitian lain yang sejenis. Selain itu, hasil dari penelitian ini

diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis, dan diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan minat belajar mahasiswa dalam mengkaji ilmu sastra bandingan yang penerapannya luas, khususnya ekranisasi.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

### **A. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan kumpulan Skripsi dipergustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro bahwa novel *Promise* belum pernah diteliti sebelumnya. Mengingat novel tersebut merupakan novel yang baru terbit pada tahun 2016. Pada penelitian ini, penulis mengambil salah satu contoh judul penelitian mengenai film sebagai acuannya dan menggunakan kajian yang sama yaitu sastra bandingan, antara lain: Skripsi Nita Sulistiyawati

2016 “*Kambing Jantan: Alih Wahana dari Novel ke Film, Sebuah Kajian Sastra Bandingan*”. Skripsi Nita Sulistiyawati membahas tentang alih wahana dari novel ke film karya Raditya Dika. Nita membahas mengenai persamaan dan perubahan yang terdapat pada struktur cerita dalam novel dan film *Kambing Jantan*. Secara keseluruhan novel karya Raditya Dika tersebut sepenuhnya cerita pengalaman pribadi yang ditulis dalam blog pribadinya, Dika menulis pengalaman-pengalamannya tersebut ke dalam novel dan direalisasikan ke dalam Audio Visual atau film yang tokoh utamanya di perankan oleh Raditya Dika sendiri. Nita Sulistiyawati menjelaskan beberapa perubahan yang terjadi pada proses alih wahana antara novel dan film *Kambing Jantan*. Nita berpendapat

bahwa dalam proses alih wahana tersebut adalah sebuah improvisasi yang di lakukan dengan mengembangkan alur pokok, improvisasi tersebut berguna untuk memperkuat konflik yang terjadi dalam film.

## **B. Landasan Teori**

Objek penelitian karya sastra, memiliki banyak dimensi, banyak aspek, dan banyak unsur. Untuk memahami secara lengkap, dibutuhkan teori dan metode yang sesuai dengan dimensi-dimensi tersebut (Ratna,2013:7). Oleh sebab itu, teori dalam suatu penelitian adalah suatu hal yang sangat penting untuk menemukan pengetahuan baru.

### **a. Teori Struktural**

Struktur adalah keseluruhan relasi antara berbagai unsur sebuah teks

(Noor,2010:76). Teori struktural, dalam hal ini membahas relasi-relasi antar unsur, yaitu keterkaitan dari masing-masing aspek yang membentuk makna utuh. Peneliti tidak bisa membahas suatu unsur tanpa mengaitkan dengan unsur lain, karena karya sastra itu sendiri merupakan bentuk kesenian yang bersifat inhern.Dalam penelitian ini, perbedaan antar objek tersebut menyangkut beberapa unsur struktur, seperti: 1. tokoh dan penokohan yaitu individu yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 2012:165).

Pada tokoh dan penokohan terdapat beberapa hal, berdasarkan



peran yaitu tokoh utama yang merupakan tokoh dikuatkan atau yang sering diceritakan, lalu tokoh tambahan yang merupakan tokoh yang mendukung atau membantu dalam cerita dan kehadirannya hanya untuk menunjang dari tokoh utama. Berdasarkan watak, terdapat tokoh antagonis yang digambarkan sebagai tokoh yang jahat, licik atau dapat disebut dengan orang yang menyebabkan suatu konflik terjadi, sedangkan tokoh protagonis merupakan tokoh yang melawan antagonis atau yang memiliki konflik dengan antagonis.

2. Latar, merupakan tempat kejadian yang berlangsung dalam alur cerita (Nurgiyantoro, 2007:227-234). Latar tersebut meliputi latar tempat, latar waktu, dan juga latar sosial.

3. Alur, merupakan jalan cerita sebuah cerita.

Dalam novel maupun film pasti alur ceritanya. Ada macam-macam alur, yaitu alur maju, pengaturan alur cerita ini berjalan maju, yang menceritakan masa kini hingga ke masa yang akan datang. Selanjutnya ada alur mundur, pengaturan alur cerita ini berjalan mundur, yaitu menceritakan konflik yang telah berlalu dan diceritakan pada masa kini. Selanjutnya ada alur campuran, pengaturan alur cerita ini berjalan maju mundur atau pencampuran cerita di masa lalu dan di masa kini, atau dapat dibilang alur ini mengungkapkan konflik yang belum selesai di masa lalu, masa sekarang dan juga penyelesaian konflik pada masa depan yang saling berkaitan satu sama lain.

4. Amanat, merupakan pesan moral seorang penulis yang disampaikan oleh pembacanya.

Amanat tersebut dapat disampaikan secara tersurat maupun tersirat.

### **b. Teori Ekranisasi**

Ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan atau pengangkatan sebuah novel ke dalam film (*ecran* dalam bahasa Perancis yang berarti *layar*). Pemindahan novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa *ekranisasi* adalah proses perubahan (Eneste, 1991:60).

## **PEMBAHASAN**

### **A. Perbandingan Unsur Struktural Novel *Promise* dan Film *Promise***

#### **Tokoh Dan Penokohan**

Pada novel dan film *Promise*, tokoh utama yang diceritakan sama. Tokoh

utama yang mendominasi cerita pada novel maupun film juga sama, yaitu Rahman. Beberapa tokoh juga yang sering muncul dalam penceritaan yaitu Aji, Moza, Kanya, Pak Purnomo, dan juga ibu. Adapun beberapa tokoh dalam novel dihilangkan atau tidak diceritakan dalam film. Tokoh-tokoh tersebut adalah Tara yang merupakan teman curhat Moza, lalu Adrian yang merupakan pemilik *coffee shop* tempat Rahman bekerja saat berada di Milan, selanjutnya Pablo, merupakan teman Rahman bekerja di *coffee shop*.

#### **Alur**

Alur cerita dalam novel dan film *Promise* menggunakan alur campuran atau maju dan mundur. Karena peristiwa-peristiwa di dalam novel dan film tersebut sering menggambarkan dan menceritakan peristiwa di masalah. Peristiwa-peristiwa yang di

ceritakan kembali antara lain, peristiwa pernikahan Rahman yang tidak diketahui Aji, peristiwa bertemunya Rahman dan Moza di Milan, hingga peristiwa-peristiwa setelah dilaksanakannya pernikahan Rahman dengan istrinya, sampai akhirnya perempuan yang dinikahi Rahman, meninggalkannya tanpa alasan yang jelas.

### **Latar**

Latar tempat berlangsungnya peristiwa yang ditampilkan dalam novel dan film *Promise* tidak jauh berbeda, hanya saja terdapat beberapa tempat di dalam novel yang dihilangkan. Latar yang sering digunakan adalah latar negara Milan dan juga kota Yogyakarta..

## **B. Proses Ekranisasi**

### **1. Perubahan**

Pada proses ekranisasi, pasti terdapat beberapa perubahan dari karya asalnya ke karya transformasinya. Perubahan yang terjadi, biasanya juga dapat mengubah informasi yang terjadi pada karya asalnya ke karya transformasinya. Namun, dalam perubahan yang terjadi pada novel dan film *Promise* tidak mempengaruhi inti cerita yang disajikan. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan agar menghemat waktu yang digunakan. Karena tidak mungkin, informasi yang disajikan pada novel akan disajikan atau dituangkan semua dalam film. Agar lebih efektif dalam penyampaian cerita, maka dilakukan perubahan-perubahan peristiwa, latar, maupun alur.

## **2. Penambahan**

Karena penulis skenario dan sutradara sebelumnya telah menafsirkan novel yang akan difilmkan, pasti juga terdapat beberapa penambahan pada beberapa peristiwa. Misalnya penambahan pada alur, tokoh, maupun latar.

Penambahan peristiwa tersebut, dilakukan untuk menambah daya tarik penonton agar terbawa dalam suasana yang disajikan dan konflik pada cerita tersebut lebih tersampaikan kepada penonton.

## **3. Penghilangan**

Peristiwa yang terjadi pada karya asal belum tentu dijumpai dalam karya transformasinya juga. Karena sebelum karya transformasi tersebut dibuat, penulis skenario dan sutradara pasti telah memilih peristiwa dan informasi

yang begitu penting dan pantas disajikan dalam karya transformasinya.

Menurut data yang telah penulis peroleh, terdapat beberapa peristiwa, tokoh, alur, maupun latar yang dihilangkan. Beberapa bagian yang dihilangkan tersebut merupakan adegan yang memang tidak begitu penting untuk disajikan pada karya transformasinya. Beberapa bagian yang dihilangkan juga tidak terlalu berpengaruh atau mengubah inti ceritanya.

## **SIMPULAN**

Bertolak dari hasil analisis yang penulis lakukan pada bab-bab sebelumnya. Simpulan mengenai perbandingan dan perubahan unsur penceritaan akibat ekranisasi novel *Promise* ke film *Promise* adalah sebagai berikut. Pertama, berdasarkan

dari objek material yang digunakan penulis, yaitu novel dan film *Promise*, diketahui terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan terdapat pada inti cerita yang disajikan di karya asalnya, sedangkan perbedaannya meliputi perubahan, penghilangan, penambahan. Hal tersebut telah menjadi kewajiban penulis skenario dan sutradara, bagian apa saja yang akan digunakan dalam film, dan bagian apa saja yang harus ubah dan hilangkan. Karena semua yang diceritakan pada karya awal, tidak dapat sepenuhnya diceritakan dalam karya transformasinya dan hal-hal tersebut hanya bertujuan untuk pemadatan isi cerita dalam novel.

Kedua, proses ekranisasi berupa perubahan. Perubahan yang terjadi pada objek yang disebutkan, tidak terlalu berpengaruh pada karya

transformasinya dan juga tidak mengubah inti cerita yang disampaikan. Perubahan yang terjadi yaitu, meliputi perubahan latar, perubahan deskripsi peristiwa, dan juga perubahan yang terjadi pada alur cerita.

Ketiga, pada proses ekranisasi ini, terdapat beberapa penghilangan dari karya asalnya. Pada penelitian yang telah dilakukan, yang paling banyak pengurangan yaitu pada bagian tokoh. Penghilangan pada tokoh Tara yang disebutkan pada karya asal, ia merupakan sahabat dari Moza, lalu Pablo, ia merupakan teman kerja Rahman di kedai kopi pada saat di Milan, dan tokoh Adrian yang merupakan bos tempat Rahman bekerja di Milan.

Keempat, pada proses ekranisasi ini terdapat banyak

penambahan peristiwa, dimana dalam karya asal tidak diceritakan secara rinci peristiwa yang terjadi hingga Rahman harus pergi ke Milan setelah ia lulus SMA. Pada film, diceritakan rinci peristiwa apa yang terjadi hingga Rahman harus pergi ke Milan. Hal tersebut ditampilkan dengan menggunakan alur *flashback*.

Berdasarkan hasil analisis yang dipenulis lakukan. Walaupun terdapat perubahan, pengurangan, dan penambahan tidak menjadi masalah yang berarti dan tidak merubah inti cerita yang terdapat dalam karya asalnya, perubahan-perubahan tersebut dilakukan hanya untuk menambah daya tarik penonton dan agar lebih dapat diterima cerita yang disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H 1981. *Pendekatan Teori Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Damono, Sapardi Djoko. 2012. *Sastra Bandingan*. Jakarta: Editum.
- Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistiyawati, Nita. 2016. *Kambing Jantan: Alih Wahana dari Novel ke Film, Sebuah Kajian Sastra Bandingan*. Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.
- Sofiana, Ratu Ana. 2017. *Perbandingan Novel Air Mata Tuhan Karya Agung Irawan M.N Ke Film Air Mata Surga Karya Hestu Saputra*. Sebuah Kajian Sastra Bandingan. Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Dwitasari. 2016. *Promise*. Jakarta: Cahaya Duabelas Semesta.
- Film *Promise*. Diakses <https://lk21.blue/promise-2017/>. Pada 10 Februari 2018, pukul, 11.00 WIB.

- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayoga, Harry Muhammad. *Resensi Buku: Novel Promise*. Diakses <https://himakomuny.com/2018/06/02/resensi-buku-novel-promise/>. pada 11 November 2018, pukul 23.00 WIB.
- Pratiwi, Annisa Intan. 2015. *Laskar Pelangi: Alih Wahana Dari Novel Ke Film, Sebuah Kajian Sastra Bandingan*. Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.
- Pahlevi, Riza. *Review Film Promise (2017) : Gambar dan Musik Megah, Cerita Lemah*. Diakses <http://www.rizapahlevi.com/2017/01/review-film-promise-2017-gambar-dan.html>. pada 24 Maret 2018, pukul 21.00 WIB
- Thohir, Mudjahirin. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Budaya*. Semarang: Fasindo.
- Staton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Boggs, M. Joseph. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film*. Terjemahan Oleh Asrul Sani. Jakarta: Yayasan Citra.